

***SELF REGULATION* DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PAHAM
RADIKAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



Oleh:

**Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad
NIM. 21204012032**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan
(M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, S.Pd.
NIM : 21204012032
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,


Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, S.Pd.
NIM: 21204012032

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, S.Pd.
NIM : 21204012032
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya Yang Menyatakan,



Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, S.Pd.
NIM: 21204012032



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : SELF REGULATION DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. IQBAL FACHRULLAH ABUL JIHAD, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012032
Telah diujikan pada : Senin, 18 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6583c7231976d



Penguji I
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65842cd398e1f



Penguji II
Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658263bf09c83



Yogyakarta, 18 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a62e90eadf3

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

SELF REGULATION DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI
UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA

Nama : Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad

NIM : 21204012032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (

Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M. Ag. (

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd. (

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 18 Desember 2023

Waktu : 09.45 - 10.45 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,95

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

**SELF REGULATION DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PAHAM
RADIKAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, S.Pd.
NIM : 21204012032
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Madinah Al-Munawwarah: Mujamma' Raja Fahd, 1971), QS. Ar-Ra'd (13): 11.

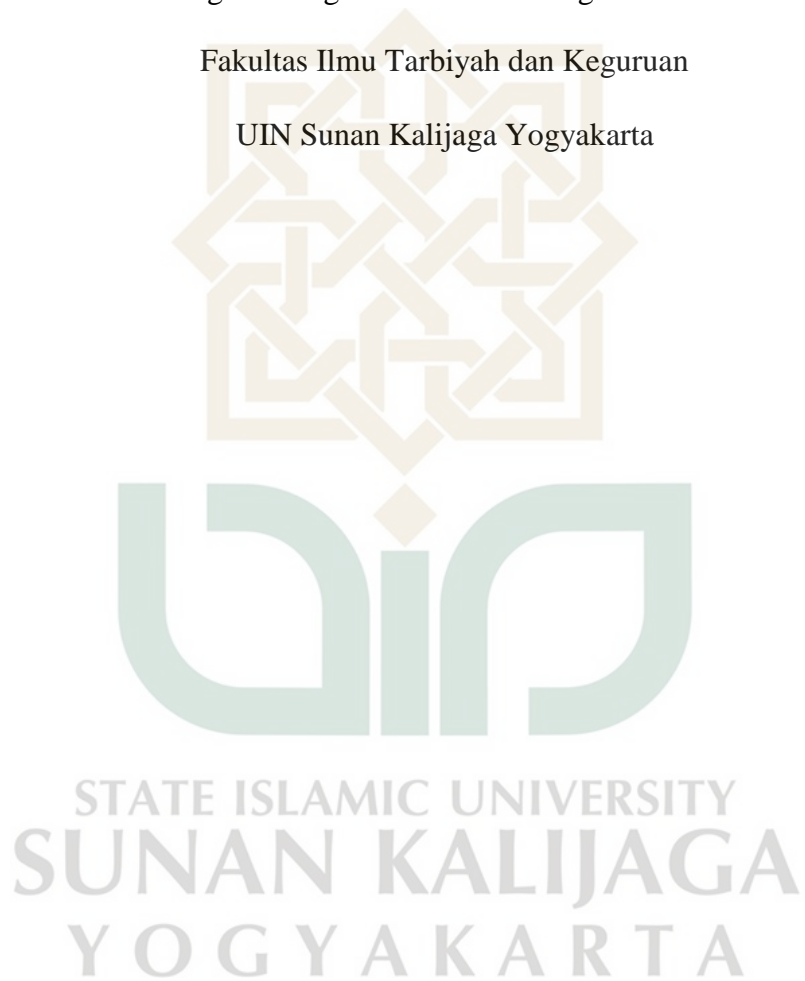
HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini yakni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
--------------------	------------------------	-----------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakā tulfitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Damma h	Ditulis	U

E. Vokal Pnajang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jā hiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furū d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت لئن	Ditulis	u'iddat
شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ā n
القياس	Ditulis	al-Qiyā s

2. Bila diikuti Hurif Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	awīal-furūḍ ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	------------------------------

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	ẓawīal-furūḍ ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	-------------------------------

ABSTRAK

Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, *Self Regulation* dalam Menguatkan Nilai-nilai Moderasi Beragama sebagai Upaya Mencegah Paham Radikal Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Tesis, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023

Self regulation dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan untuk mengembangkan pengaturan diri seseorang dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari khususnya pencegahan munculnya paham radikal. Dalam konteks pencegahan paham radikal santri di pondok pesantren, penerapan *self regulation* dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dinilai cukup baik. Program yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren membantu pengaturan diri santri dalam menguatkan nilai moderasi beragama dan mencegah masuknya paham radikal di kalangan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan paham radikal di kalangan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU) Kotagede Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. Subjek penelitian terdiri dari ketua pengurus, ustadz, dan santri PPNU Kotagede Yogyakarta. Lokasi penelitian yaitu kompleks mahasiswa PPNU Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan cara kondensasi, penyajian data kemudian disimpulkan atau diverifikasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu observasi mendalam dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulation* berperan penting dalam mengembangkan kemampuan mengelola diri tidak hanya memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik keagamaan sehari-hari, tetapi juga memberikan perlindungan internal terhadap potensi terjerumusnya santri ke dalam paham radikal. Penerapan *self regulation* di PPNU tidak hanya fokus pada aspek ibadah, melainkan juga melibatkan pengembangan kecerdasan emosional dan sosial. Penelitian ini menunjukkan implikasi dari *self regulation* dalam penguatan nilai moderasi beragama terhadap pencegahan masuknya paham radikal di kalangan santri yang terbukti bahwa tidak ada santri PPNU yang terpapar atau terindikasi memiliki paham radikal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang keterkaitan antara *self regulation* dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Nurul Ummah, dengan harapan bahwa temuan ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan pendekatan pencegahan paham radikal di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Self Regulation*, Nilai Moderasi Beragama, Paham Radikal.

ABSTRACT

Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, Self Regulation in Strengthening the Values of Religious Moderation as an Effort to Prevent Radical Moderation in Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Thesis, Yogyakarta: Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences and Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Self regulation in strengthening the values of religious moderation is important to develop an individual's self-configuration in the face of problems that exist in everyday life in particular prevention of the emergence of radical understanding. In the context of the prevention of radicalization, the application of self regulation in strengthening the values of religious moderation in the PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta is rated quite well. The program carried out by the boarding houses helped the self-regulation of the centurion in strengthening the values of religious moderation and preventing the entry of radical understanding amongst centurions. This research aims to investigate the role of self regulation in strengthening the values of religious moderation as an attempt to prevent radical understanding among the Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU) of Kotagede Yogyakarta.

This research method uses qualitative research with a psychological approach. The research subjects consisted of the head of the management, the establishment, and the center of the PPNU Kotagede Yogyakarta. The location of the research is the PPNU Kotagede Yogyakarta student complex. Data collection is done with interviews, observations and documentation. The data collected is analyzed by way of condensation, presentation of data then concluded or verified. The validity test of the data in this study is in-depth observation and triangulation.

Research findings show that self-regulation plays an important role in developing self-management not only strengthens the values of religious moderation in daily religious practice, but also provides internal protection against the potential embedded in radical understanding. The implementation of self-regulation at UNDP is not only focused on the aspects of worship, but also involves the development of emotional and social intelligence. This study shows the implications of self-regulation in strengthening the values of religious moderation against the prevention of the intrusion of radical perceptions amongst centrians who have proven that no UNDP centri exposed or indicated has a radical perception. The research contributed to an understanding of the link between self regulation and the strengthening of religious moderation values in the Nurul Ummah reception house, in the hope that the findings could provide guidance for the development of radical prevention approaches in Islamic educational institutions.

Keywords: Self regulation, religious moderation values, radicalism.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu.

Dengan menyebut Nama Allah yang maha memberi kenikmatan yang besar dan kenikmatan hingga akhirat nanti. Peneliti memulai penyusunan skripsi ini dengan *basmalah* diatas dengan harapan segala yang peneliti usahakan menjadi lancar dan selalu diridai oleh Allah SWT. hingga penyusunan tesis ini selesai.

Alhamdulillah dengan segala bentuk pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT. penulis dan pembaca sekalian dapat menikmati kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah dari dunia sampai akhirat dan juga penyusunan tesis ini selesai tepat pada waktunya.

Selawat besertakan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. pemimpin umat Islam, pembimbing umat manusia, dan rahmat bagi seluruh alam. Karena berkat adanya beliau kita bisa merasakan pengetahuan dan canggihnya teknologi sampai sekarang.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga perlu didukung dengan saran dan kritik yang membangun untuk mewujudkan kesempurnaan dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah SubhānahuwaTa'ālā senantiasa memberikan Rahmat dan limpahan kasih sayangnya agar ilmu dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat seluruh alam.

Peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazākumullāh khairan kašīran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Ibu Prof. Dr. HJ. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag.,

M.Ag. selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberi banyak masukan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan layanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah sampai penyusunan tesis selesai.
8. Kedua orang tua yang tersayang yaitu Bapak Abd. Mochtar Mahmud dan Ibu Hasinah terimakasih atas do'a, motivasi, ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik, terimakasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tiada bertepi serta dukungan moril maupun material, serta munajat yang tiada hentinya.
9. Saudara-saudari tersayang Kak Sohib, Mbak Laila, Mbak Fai, Mbak Hujah, Kak Syukron, Kak Mahsus, dan Adek Faroh yang selalu membuat peneliti semangat untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga selalu dimudahkan dalam segala urusannya dan diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amiin.
10. Pihak Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian dan membantu terselesaikannya tesis ini, semoga menjadi ladang ibadah bagi mereka sehingga Allah membalasnya dengan yang lebih baik lagi, aamiin.
11. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022, khususnya teman-teman kelas A yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
12. Semua pihak baik kerabat, teman, kenalan yang telah membantu terhadap

selesainya penyusunan tesis ini, maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu tapi bantuan kalian pasti dicatat sebagai amal baik dan semoga Allah membalasnya dengan yang lebih baik.

13. Terakhir, saya sangat berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mau berjuang dan kerja keras selama ini hingga bisa sampai pada titik ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga memohon maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca, Aamiin. Terimakasih.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Saya yang Menyatakan

Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad
NIM. 21204012032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SELF REGULATION DALAM MENGUATKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PAHAM RADIKAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ivi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	24
A. <i>Self Regulation</i> (Regulasi Diri)	24
B. Nilai-Nilai Moderasi beragama	33
C. Paham Radikal (Radikalisme)	44
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	58
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU).....	58

B.	Masyaikh (Para Pengasuh) PPNU Kotagede Yogyakarta	60
C.	Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ummah	60
D.	Pendidikan di PPNU	61
E.	Kegiatan di PPNU	63
F.	Program Tahunan PPNU	66
G.	Deskripsi Keadaan Santri PPNU (Informan inti)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		77
A.	Urgensi <i>Self Regulation</i> dalam Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di PPNU	77
B.	Penerapan <i>Self Regulation</i> dalam Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di PPNU	96
C.	Implikasi <i>Self Regulation</i> dalam Pencegahan Paham Radikal Santri di PPNU 151	
BAB V PENUTUP.....		162
A.	Kesimpulan.....	162
B.	Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA.....		166
LAMPIRAN.....		172

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian di PPNU

Lampiran 7: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paham radikalisme agama merupakan suatu pandangan atau keyakinan yang ekstrim, di mana individu atau kelompok cenderung menggunakan kekerasan atau tindakan ekstrim untuk mencapai tujuan mereka yang didasarkan pada interpretasi sempit dan salah terhadap ajaran agama. Di Indonesia, Pondok Pesantren (PP) yang terindikasi dan berhubungan langsung dengan radikalisme yaitu PP yang didirikan oleh para pelaku radikal seperti pelaku bom Bali. Mereka memiliki PP yang melahirkan santri yang kemudian memiliki paham radikal karena memang dibentuk dan didoktrin sesuai kehendak pengasuh pesantren.²

Isu yang berkembang mengenai hubungan pesantren dengan paham radikalisme disebabkan oleh dua hal: 1) akibat kedangkalan dalam memahami teks-teks agama. Agama dipahami secara parsial, teks-teks agama dipisahkan dari konteksnya, dan keringnya nilai-nilai spiritualitas dalam beragama. 2) Cara pandang terhadap agama (Islam) yang bersifat eksklusif yakni tidak mau menerima orang lain yang berbeda pendapat dengannya.³

Fenomena-fenomena tersebut telah menimbulkan kekhawatiran dan tantangan dalam menjaga keberlangsungan dan integritas kemasyarakatan. Baik dari segi keamanan dan kenyamanan antar warga Indonesia. Dan juga menimbulkan

² Mujib Ridlwan, "Dialektika Pesantren Dan Radikalisme Di Pesisir Utara Lamongan," *Jurnal Darussalam XI*, no. 1 (2019): 46–49.

³ Elis Teti Rusmiati et al., "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme," *Jurnal Abdi MOESTOPO Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 5*, no. 2 (2022): 204–205.

kekhawatiran akan terganggunya integritas pendidikan agama di Indonesia khususnya di lingkungan pesantren. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran paham radikal di pesantren adalah pengaruh eksternal yang datang dari luar lingkungan pesantren, seperti pengaruh dari media sosial, internet, dan kelompok radikal eksternal.⁴ Selain itu, ketidaktahuan, pemahaman yang salah, atau penafsiran yang keliru terhadap ajaran agama juga dapat memicu lahirnya paham radikal di kalangan santri.⁵

Fenomena paham radikal di pesantren menimbulkan risiko yang serius, baik bagi santri itu sendiri maupun masyarakat luas. Hal ini dapat mengancam stabilitas sosial, perdamaian, dan harmoni antar umat beragama. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami akar penyebab fenomena ini agar langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan yang tepat dapat diambil.⁶ Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena paham radikal di pesantren. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran paham radikal, seperti kurangnya pemahaman agama yang komprehensif, ketidakstabilan sosial dan ekonomi, lingkungan yang rentan terhadap pengaruh eksternal, serta kurangnya pendidikan yang memadai tentang toleransi dan pemahaman agama yang moderat.⁷

⁴ Tafaf Dwi Purwanto and Arif Purnomo, "Penanaman Anti Radikalisme Pada Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara," *Sosiolum* 5, no. 1 (2023): 2.

⁵ Masturani and Yunus, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Shohifatushhofa Rawamangun," *Tadarus Tarbawy* 4, no. 1 (2022): 23.

⁶ Suhada, "Transformasi Kurikulum Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Agama Di Pondok Pesantren," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019): 160–170.

⁷ Hairul Umam, "Paham Radikal Agama Di Pondok Pesantren Nurut Thullab Kedungdung Sampang," *Ekomadania* 4, no. 1 (2020): 28.

Pondok Pesantren (PP) sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moderasi beragama pada santri. Pesantren merupakan tempat yang didedikasikan untuk memperkuat pemahaman agama, menjalankan ibadah, dan mengembangkan sikap yang bertanggung jawab. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena paham radikal di kalangan pesantren telah menjadi perhatian serius.⁸ Dalam konteks pesantren, penting untuk memahami fenomena paham radikal agar langkah-langkah pencegahan yang tepat dapat diambil.

Langkah-langkah tersebut meliputi memperkuat pendidikan agama yang komprehensif, mengembangkan kurikulum yang mempromosikan pemahaman yang toleran dan inklusif, membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan bahaya paham radikal, serta membangun kerjasama dengan lembaga dan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan dan penanggulangan paham radikal.⁹ Dalam penelitian ini, berusaha menawarkan pendekatan psikologi dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan munculnya paham radikal di dunia pendidikan khususnya pondok pesantren. Pendekatan psikologi ini dianggap membantu sebagai cara yang cukup baik untuk pencegahan penyebaran paham radikal.

Dalam hal ini, pesantren juga perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan *self regulation* atau pengaturan diri yang kuat pada santri. *Self-*

⁸ Ismail Fahmi Arrauf Nasution and Syafieh Syafieh, "Menolak Stigmatisasi (Upaya Deradikalisasi Di Pondok Pesantren Modern Islam [PPMI] Assalaam Surakarta, Indonesia)," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 41.

⁹ Rusmiati et al., "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme," 208.

regulation yang baik dapat membantu santri untuk mengenali, mengendalikan, dan mengarahkan diri mereka sendiri dengan bijaksana, sehingga dapat membentuk sikap yang bertanggung jawab, kritis, dan kritis terhadap paham radikal. *Self-regulation* merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku, pemikiran, dan emosi sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang.¹⁰ Dalam konteks Pondok Pesantren, *self-regulation* menjadi landasan penting dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dan memastikan bahwa santri mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya *self-regulation* di pesantren tidak bisa diabaikan. *Self-regulation* membantu santri untuk memiliki kontrol diri yang baik, disiplin, dan mampu menahan godaan yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama.¹¹

Dalam lingkungan pesantren, di mana santri tinggal dan belajar bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, kemampuan *self-regulation* menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan lingkungan pesantren. Selain itu, *self-regulation* juga memiliki peran penting dalam mencegah paham radikalisme agama di kalangan santri. Paham radikalisme merupakan ancaman serius terhadap stabilitas dan kedamaian di masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren.¹²

¹⁰ Nurul Fajri Assakinah, Mohammad Ilham Maulana, and Eva Latipah, "Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 616–624.

¹¹ Atiqo Maula and Ghozali Rusyid Affandi, "Self-Adjustment of New Santri Pondok Pesantren in Terms of *Self-regulation* and Self-Acceptance," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 17 (2022): 1–10.

¹² Khalid, "Resiliensi Manajemen Kurikulum Pesantren Hidayatullah Terhadap Radikalisme (Studi Kasus Di Pesantren Hidayatullah Mataram)," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 1 (2022): 1–6.

Memiliki kemampuan *self-regulation* yang kuat, akan membantu santri untuk mampu menyeleksi dan menafsirkan ajaran agama dengan bijak, menghindari pemahaman yang ekstrim, serta mampu mengambil sikap yang toleran, menghormati perbedaan, dan menjaga keutuhan persatuan. Oleh karena itu, dalam menjalankan peran pendidikan dan pembinaan agama, pesantren perlu memberikan perhatian serius terhadap pengembangan *self-regulation* pada santri. Dengan menguatkan kemampuan *self-regulation*, pesantren dapat memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada santri benar-benar dapat termanifestasi dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi santri itu sendiri, lingkungan pesantren, serta masyarakat luas.

Banyak penelitian yang menjelaskan tentang pentingnya *self regulation* agar seseorang dapat mengatur diri akan responnya terhadap sesuatu yang terjadi. Seperti penelitian yang disajikan oleh Sumarwiyah dan kawan-kawan yang meneliti tentang *self regulation* siswa di era globalisasi.¹³ Penelitian lain tentang *self regulation* dilakukan oleh Tira Febriani dan Zulmuqim tentang upaya guru dalam mengembangkan *self regulation* siswa SMK pada pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Riyanda Utari yang membahas tentang *self regulation* perspektif Islam.¹⁵ Dari penelitian-penelitian tersebut, masih ada sisi terlewatkan yang belum diteliti yaitu bagaimana *self regulation* menjadi

¹³ Sumarwiyah Sumarwiyah et al., "Self Regulation Siswa Di Era Globalisasi Refleksi Bagi Generasi Milenials," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1, no. 2 (2019).

¹⁴ Tira Febriani and Zulmuqim, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Self Regulation Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 8 Padang," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4, no. 1 (2021): 9–17.

¹⁵ Riyanda Utari, "Self Regulation Pada Remaja Dalam Perspektif Islam (Cara Pandang Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama Islam Menghadapi Usia Remaja Dan Problematikanya)," *Bayani* 1, no. 1 (2021): 43–51.

penting bagi diri seseorang dalam menguatkan atau mengokohkan nilai-nilai moderasi beragama yang berkaitan dengan upaya untuk mencegah dirinya terpengaruh oleh paham radikal.

Self regulation di Pondok Pesantren juga sangat penting. Pengaturan diri yang baik oleh santri akan membantunya mengendalikan diri dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pentingnya regulasi diri bagi santri di pondok pesantren sebelumnya dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Atiqo dan Ghozali tentang penyesuaian diri santri baru ditinjau dari regulasi diri dan penerimaan diri.¹⁶ Dari hasil penelusurannya menjelaskan bahwa santri baru kurang dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan salah satu faktornya karena masih rendahnya pengaturan diri berupa tidak bisa mengendalikan emosi, pikiran dan perilaku mereka. Sehingga terkadang dapat mendorong mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma pesantren yang ada.

Pentingnya regulasi diri di pondok pesantren juga dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nani Handayani tentang pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa di Pondok Pesantren al-Munawwir Yogyakarta.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, regulasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa di Pondok Pesantren al-Munawwir Yogyakarta sebesar 31,8%. Angka itu menunjukkan bahwa pentingnya regulasi diri bagi mahasiswa dalam membantu kesuksesan mahasiswa mencapai tujuan dan mengatur dirinya.

¹⁶ Maula and Affandi, “*Self-Adjustment of New Santri Pondok Pesantren in Terms of Self-Regulation and Self-Acceptance.*”

¹⁷ Nani Handayani, “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta,” *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 80–87.

Pondok Pesantren (PP) di Yogyakarta sangat mendukung terhadap upaya pencegahan paham radikal. Upaya pencegahan paham radikal di lingkungan pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan bimbingan agar santri bisa mengatur diri dalam penguatan agama melalui kegiatan-kegiatan pesantren. Hal itu dilakukan dengan membiasakan santri memiliki wawasan yang luas tidak tertutup, dan menerima perbedaan. Contohnya di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede (PPNU) Yogyakarta yang memiliki kegiatan sehari-hari bermacam-macam dengan tradisi multi persepsi, toleransi, anti kekerasan dan cinta damai.¹⁸ PPNU memberikan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama yaitu seperti mengikutsertakan santri dalam lembaga bahtsul masail (LBM), berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti ronda malam, dan masih ada banyak kegiatan yang berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama. Perbedaan-perbedaan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren bisa menjadi hal positif dan juga berdampak negatif apabila santri tidak memiliki kemampuan untuk mengkondisikan dirinya terhadap perbedaan yang ada.

Perbedaan-perbedaan yang sering menjadi permasalahan di lingkungan pesantren yaitu tentang tema-tema seperti fikih, tauhid, tafsir, budaya dan lain sebagainya. Contohnya pada tema fikih yang berkaitan dengan peribadatan *furu'iyah* dan masih banyak pendapat ulama yang berbeda-beda. Pada tema tauhid, contohnya tentang menafsirkan ayat yang umum. Perbedaan itu terjadi dipengaruhi

¹⁸ Wawancara dengan Anam Mutholib, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah pada tanggal 07 Oktober 2023, pukul 21.15.

oleh banyak aspek misalnya perbedaan tingkat pendidikan, kematangan psikologis, situasi politik, perbedaan pemahaman aliran teologi dan lain-lain.¹⁹

PPNU mempraktikkan regulasi diri dalam kegiatan-kegiatannya. Seperti merefleksi diri dengan melakukan diskusi dengan teman sekamar, sekelas, senior, pengurus, maupun ustad atau pengajar di PPNU. Kegiatan OP3NU yang membantu santri untuk memperkuat tujuan mereka dalam menuntut ilmu agama. Kegiatan pengenalan diri antar santri yang biasanya dilakukan setelah kegiatan OP3NU yang membantu santri dalam beradaptasi dengan lebih baik dan menanamkan nilai moderasi yaitu toleransi menerima orang-orang yang berbeda suku, ras dan budaya.²⁰

Perbedaan-perbedaan tersebut yang menjadi akar paham radikal karena orang yang tidak menerima perbedaan dan memaksakan kehendaknya sendiri akan menimbulkan sikap yang menutup diri dari pendapat orang lain dan bahkan sikap yang keras berujung anarkis sampai kehendaknya sendiri dapat diterima. Maka dari itu perlu mengatur diri untuk merespon hal-hal yang terjadi baik yang ada di dalam dan di luar diri seseorang.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana *self regulation* menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya paham radikal secara umum dan khususnya menguatkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah ditanamkan sejak lama di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU) Kotagede Yogyakarta

¹⁹ Lukluil Maknun, "Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Di Pesantren (Studi Kasus PP. Nurul Ummah Dan Ar-Romli Yogyakarta)," *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 331–356.

²⁰ Wawancara dengan Anam Mutholib, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah pada tanggal 07 Oktober 2023, pukul 21.15.

sehingga dapat mencegah lahirnya paham radikal dan penyebarannya di kalangan umat Islam khususnya di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah dibawah ini:

1. Mengapa *self regulation* diterapkan dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di PPNU Kotagede?
2. Bagaimana penerapan konsep *self regulation* dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di PPNU Kotagede?
3. Bagaimana implikasi penerapan *self regulation* dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama bagi pencegahan paham radikal santri di PPNU Kotagede?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pentingnya *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri di PPNU Kotagede.
- b. Untuk mendeskripsikan proses penerapan konsep *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di PPNU Kotagede
- c. Untuk mendeskripsikan implikasi *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi pencegahan paham radikal santri di PPNU Kotagede.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan keilmuan yang lebih banyak lagi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede

b. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti tentang *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan masukan dan koreksi terhadap lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran dan pencegahan paham radikal.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu akan melengkapi dan menguatkan landasan berpikir terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Karya Wafa Maulida Zahro, “Analisis Regulasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Full Day School di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali.” Tujuan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan 1)

Pengaturan Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di TPA ZAHRAWAIN Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali dalam mempelajari tahfidz Al-Qur'an pada kurikulum *full day school* menjadi fokus penelitian ini. 2) Unsur utama yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengontrol perilakunya di TPA ZAHRAWAIN Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali saat menghafal Alquran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di TPA Pengging Banyudono Boyolali cabang ZAHRAWAIN Indonesia, pada bulan Agustus hingga Oktober 2020. Santri Tahfidz al-Qur'an dijadikan sebagai subjek penelitian, dan pimpinan lembaga, lembaga ustadzah, serta wali mahasiswa dijadikan sebagai informan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik yang menjamin kebenaran data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Regulasi diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an mengandung tiga komponen a) Metakognisi, yang meliputi aspek pengorganisasian, perencanaan, dan pengukuran kemampuan diri; B) Motivasi, yang meliputi aspek rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghafal; C) Perilaku, yang meliputi aspek moral dan etika pengaturan diri, pilihan, dan pemanfaatan lingkungan. 2) Ada dua unsur utama yang mempengaruhi bagaimana pembinaan tahfidz al-Qur'an. Unsur internal meliputi: a)

perilaku yang terdiri dari komponen pengamatan diri/*self-observation* (mengevaluasi kemampuan diri); dan b) keadaan eksternal.²¹

2. Nenden Nurrohmah melakukan penelitian untuk disertasinya berjudul, “Peningkatan Regulasi Diri Siswa Sekolah Dasar dengan Teknik Permainan Gestalt (Studi Quasi Eksperimental Siswa Kelas IV SD Istiqamah Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019).” Maraknya kekerasan terhadap anak inilah yang menginspirasi penelitian ini. Secara internal, hal ini bisa disebabkan oleh kegagalan mereka mengatur respon emosional. Melalui proses observasi diri, penilaian diri, dan respon diri, anak-anak dapat mempelajari keterampilan pengaturan diri untuk mencapai tujuan dan mengatur emosi mereka. Berdasarkan logika tersebut, pendekatan permainan Gestalt merupakan intervensi yang cocok untuk membantu anak dalam memperkuat kemampuan pengaturan dirinya. Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi kemandirian taktik permainan Gestalt dalam meningkatkan kapasitas pengaturan diri siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan alat pengaturan diri siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi permainan Gestalt ini berguna untuk meningkatkan kemampuan mengatur diri siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest

²¹ Wafa' Maulida Zahro', "Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Zahrawain Indonesia Cabang Pengging BANYUDONO BOYOLALI" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

kelas II yang menampilkan hasil Mann Whitney Test Asymp. Sig 0,044 lebih tinggi dari nilai signifikansi sebesar 0,05.²²

3. Rezky Graha Pratiwi yang menulis penelitian berjudul “*Self Regulated Learning* dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Aspirasi Karir pada Remaja di Kota Yogyakarta.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana regulasi diri belajar dan konsep diri individu mempengaruhi tujuan karir remaja. Desain ex-post facto dan metodologi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di kota Yogyakarta ini melibatkan 223 perempuan dan 152 laki-laki. Data dikumpulkan menggunakan skala ambisi karir 33 item adaptasi CAS-R, skala pembelajaran mandiri 44 item MSLQ, dan skala konsep diri 100 item TSCS. Teknik validasi instrumen mengandalkan validitas isi dan reliabilitas berdasarkan koefisien Cronbach’s Alpha yang mempunyai nilai 0,899 untuk skala ambisi karir, 0,948 untuk skala *self-regulated learning*, dan 0,974 untuk skala konsep diri. Signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$) kemudian ditentukan dengan analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *self-regulated learning* dan *self-concept* berpengaruh terhadap aspirasi karir pada remaja secara bersamaan, (2) *self-regulated learning* berpengaruh terhadap aspirasi karir, dan (3) *self-concept* berpengaruh terhadap karir pada remaja. Aspirasi karir pada remaja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan kerja remaja dipengaruhi oleh *self-*

²² Nenden Nurrohmah, “Meningkatkan Regulasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Teknik Permainan Gestalt (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas IV SD Istiqamah Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)” (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019).

regulated learning dan konsep diri. Konsep diri dan pembelajaran yang diatur oleh diri sendiri berpotensi menjadi indikator yang sangat baik dalam menentukan tujuan pekerjaan remaja.²³

4. Bekti Setiya Ningsih, Eko Darmanto, dan Sumaji menulis penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Regulation* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya regulasi diri terhadap prestasi matematika anak kelas enam sekolah dasar. Sampel yang diambil adalah 82 anak dari 4 SD Negeri di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Jawa Tengah yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam analisis data penelitian ini, statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai hipotesis. Temuan ini menunjukkan hubungan antara regulasi diri dan prestasi matematika siswa di kelas enam. Berdasarkan uji koefisien determinasi, 38,4% faktor pengaturan diri dalam penelitian ini berdampak terhadap prestasi akademik matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar.²⁴
5. Triana Asmaul Husna, Marina Dwi Mayangsari, dan Dwi Nur Rachmah yang berjudul “Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri dalam Belajar pada Santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian mempunyai hubungan linier karena temuan uji linieritas skala kecerdasan spiritual dan

²³ Rezky Graha Pratiwi, “Self Regulated Learning Dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Aspirasi Karier Pada Remaja Di Kota Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

²⁴ Bekti Setiya Ningsih, Eko Darmanto, and Sumaji Sumaji, “Pengaruh *Self-regulation* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar,” *Pi: Mathematics Education Journal* 5, no. 2 (2022): 108–114.

regulasi diri dalam belajar bernilai 0,000 (0,05). Dengan diperolehnya t hitung (5,530) > t tabel (1,984), maka uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam pembelajaran regulasi diri. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai fungsi yang bermanfaat dalam pembelajaran pengaturan diri, dengan asumsi semakin besar kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula pembelajaran pengaturan diri. Sementara unsur lain selain kecerdasan spiritual menyumbang 76,2% sisanya dalam pengaturan diri dalam pembelajaran, namun menyumbang 23,8% darinya.²⁵

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut terbukti bahwa walaupun diaplikasikan pada bidang yang berbeda, regulasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu seseorang memilih perilaku atau respon yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam kehidupannya dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Penelitian ini ingin menyibak penerapan konsep regulasi diri pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah timbulnya paham radikal di kalangan santri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan. Pada penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang secara langsung meneliti dan memahami perilaku

²⁵ Triana Asmaul Husna, Marina Dwi Mayangsari, and Dwi Nur Rachmah, "Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Santriwati Di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura," *Jurnal Ecopsy* 5, no. 1 (2018): 51–55.

individu atau kelompok dan fenomena sosial dalam kondisi yang ilmiah untuk memaknai permasalahan tertentu.²⁶ Data-data yang diperoleh berupa data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun non tulis yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif juga. Pada penelitian ini, peneliti menelusuri data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fakta di lapangan yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yang ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yang dijadikan sebagai narasumber bahkan konsultan dalam menggali informasi-informasi yang peneliti butuhkan atau orang yang menjadi sumber penelitian.²⁷ Adapun orang-orang yang menjadi subjek (informan) dalam penelitian ini yakni:

- a. Ketua Pengurus, melalui ketua pengurus diharapkan memperoleh informasi terkait penelitian ini, untuk memperkokoh data yang telah didapatkan dari santri dan ustadz/ guru.
- b. Ustadz/guru, melalui penjelasannya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan program keagamaan yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede.

²⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.

- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, melalui santri diharapkan dapat memperoleh data tentang pengalaman-pengalaman mereka berkaitan dengan *self regulation* sebagai upaya pencegahan radikalisme.

Subjek penelitian tersebut juga merupakan sumber data primer dari penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini berupa buku, artikel dan dokumen-dokumen terkait yang dapat menunjang terhadap sumber data primer. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan, pada penelitian ini lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seorang peneliti untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan penelitian kualitatif. Keberhasilan penelitian tergantung dari data lapangan serta diperlukan adanya ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluwesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum mencakup 3 teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸ Penjelasan dari ketiga teknik tersebut yakni:

- a. Wawancara

²⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 103.

Wawancara merupakan kegiatan persakapan antar dua orang atau lebih yang dipandu oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh keterangan. Teknik ini merupakan penunjang teknik lain dalam proses pengumpulan data.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin terstruktur dan juga terbuka, dimana peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara untuk digunakan sebagai panduan dalam mencari informasi terkait penelitian ini serta dengan pertanyaan yang terbuka sehingga informan tidak merasa diintimidasi dan menjawab dengan pengalaman sendiri. Selain pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat perekam, foto, dan media lain yang dapat membantu proses wawancara agar berjalan lancar.

Wawancara pada penelitian ini, dilakukan pada subjek penelitian (informan) yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu kepada pengasuh Pondok Pesantren (PP) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Ketua Pengurus PP, ustadz/guru PP, dan santri PP.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian, baik secara terbuka maupun tertutup. Pengamatan tersebut kemudian dibuat catatan lapangan yang komprehensif. Secara sederhana, melalui observasi seorang peneliti mengamati secara langsung perilaku dan nilai budaya yang mendasari perilaku. Metode yang digunakan yaitu observasi yang terlibat secara pasif.³⁰

²⁹ Cholid Narko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 85.

³⁰ Hamid Patilima, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

Selain itu, peneliti akan menggunakan beberapa media pembantu seperti foto, rekaman dan hasil video pada saat pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan mengingat aktivitas atau perilaku dari subjek penelitian yang sedang diamati.

c. Dokumentasi (catatan atau arsip)

Dokumentasi termasuk teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen yang relevan, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik.³¹ Dokumen merupakan rekam jejak kejadian, ide, pandangan, penafsiran dan kegiatan seseorang dalam bentuk catatan maupun rekaman. Dokumentasi ini berfungsi untuk menyelaraskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumen yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan fokus penelitian sehingga menjadikan data-data lebih jelas dan akurat.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif Miles & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan (verifikasi) penarikan kesimpulan:

a. Kondensasi data

Data kondensasi mengacu pada proses untuk memilih, fokus, menyederhanakan, dan mengubah data yang ditemukan dalam dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan data empiris. Seleksi, ringkasan, atau uraian

³¹ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 221.

dengan kata-kata sendiri adalah beberapa cara data kualitatif dapat diubah. Peneliti akan menentukan data, tema, dan pola mana yang dianggap penting dan mana yang tidak. Subjek penelitian diwawancarai dan diamati secara langsung untuk mengumpulkan data. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.³² Penelitian ini menekankan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi pada subjek penelitian terkait yang berada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta mengenai *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri.

b. Penyajian data

Penyajian data juga dikenal sebagai penampilan data, merupakan proses menyusun informasi yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Data yang disajikan dalam bentuk teks naratif, yang kemudian dapat diubah menjadi format seperti matriks, tabel, dan bagan.³³ Semua proses tersebut dilakukan untuk menggabungkan informasi-informasi agar menjadi kesatuan yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penyajian data ini merupakan bagian dari proses analisis hasil penelitian. Setelah mengumpulkan data terkait analisis *self regulation*, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di pesantren dan pencegahan radikalisme di Pondok Pesantren

³² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage Publication, 2014).

³³ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), 76.

Nurul Ummah Kotagede Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk disajikan dan dibahas secara lebih detail.

c. Kesimpulan/verifikasi data

Setelah data disajikan dan kemudian dianalisis, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan pada tahap awal bersifat sementara, dapat berubah dan bahkan lebih rinci dan kuat ketika ditemukan hal-hal baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada proses ini juga terjadi peninjauan ulang terhadap informasi yang diperoleh di lapangan.³⁴ Setelah menyelesaikan proses penyajian data kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang pentingnya *self regulation*, bagaimana *self regulation* menguatkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri, dan bagaimana implikasinya terhadap pencegahan radikalisme di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data ini akan membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa proses untuk menguji keabsahan data, yakni: Observasi mendalam dan triangulasi.³⁵

³⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 170–171.

³⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Asri Publishing, 2020), 93.

Observasi atau pengamatan secara mendalam adalah salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dibandingkan dengan observasi yang dilakukan sebelumnya. Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang digunakan untuk memperoleh data.³⁶ Hal ini dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari pengasuh, ketua pengurus, ustadz dan santri dicocokkan.

Selanjutnya menggunakan triangulasi metode, Teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan data menggunakan lebih dari satu metode. Melalui berbagai perspektif atau pandangan yang diharapkan diperoleh hasil yang lebih mendekati kebenaran. Oleh karena itu, teknik ini digunakan ketika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan diragukan kebenarannya.³⁷ Seperti data yang diperoleh dari wawancara dicocokkan dengan data yang diperoleh dengan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dengan triangulasi waktu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti mengamati subjek yang akan diteliti pada waktu yang berbeda dengan ketika peneliti lakukan di awal penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memuat berbagai pembahasan tentang *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal

³⁶ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research*, vol. 4 (United Kingdom: Sage Publication, 2009), 219.

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 6 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190.

di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sehingga sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian. Bab-bab berikutnya merupakan penjelasan lebih lanjut dari bab ini sebagai pijakan teoritis metodologis untuk penelitian ini.

BAB II: Berisi tentang kerangka teoritik yang digunakan peneliti meliputi konsep tentang *self regulation*, nilai-nilai moderasi beragama dan radikalisme.

BAB III: Berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian ini, termasuk sejarah singkat, letak dan keadaan geografis, visi dan misi, program dan kegiatan serta dinamika santri yang berada di lokasi penelitian.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa analisis terhadap urgensi *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri PPNU, penerapan *self regulation* dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan implikasi penerapan *self regulation* bagi pencegahan paham radikal santri PPNU Kotagede Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran/kritik yang diberikan guna untuk menyimpulkan hasil dan pembahasan tentang *self regulation* sehingga dapat meningkatkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan saran tentang penelitian yang dapat dikembangkan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, analisis dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang *self regulation* dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya mencegah paham radikal santri di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pentingnya *self regulation* atau regulasi diri dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama santri sangat diperlukan untuk pencegahan terhadap masuknya paham radikal santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Peran penting pengaturan diri atau regulasi diri dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di PPNU. Kesadaran diri ditempatkan sebagai pondasi utama untuk memahami nilai moderasi beragama, bukan hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai perlindungan dari pemahaman radikal yang dapat mengancam kedamaian di lingkungan pesantren. Pengelolaan emosi juga diakui sebagai langkah kritis dalam penguatan nilai moderasi beragama, membantu santri menghindari pemahaman agama yang sempit dan ekstrem. Regulasi diri juga membentuk sikap toleransi, memungkinkan santri menerima perbedaan pandangan dengan santun, baik dalam konteks agama maupun dalam isu-isu lain di lingkungan pesantren. Selain itu, kemampuan pengaturan diri diakui sebagai elemen krusial dalam pengembangan

kemampuan berpikir kritis dan rasional, memungkinkan santri menyikapi berbagai informasi dengan jernih dan objektif. Regulasi diri juga memiliki peran signifikan dalam membimbing perilaku santri agar selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama, bahkan dalam situasi sulit. Terakhir, pengaturan diri diidentifikasi sebagai kunci utama dalam meningkatkan kemampuan berdialog dan berkomunikasi santri dengan individu yang memiliki perbedaan keyakinan, suku, ras, dan budaya. Ini membentuk sikap yang menghargai perbedaan dan memupuk sikap cinta damai antar umat, menggambarkan peran yang luas dalam membentuk individu yang dapat berkontribusi pada harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Pengaturan diri bukan hanya menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter santri, tetapi juga merupakan landasan bagi pertumbuhan intelektual dan kontribusi positif pada masyarakat.

2. Penerapan *self regulation* (regulasi diri) dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di PP Nurul Ummah Kotagede dapat tercermin dari pengalaman *self regulation* santri di PPNU. Keenam santri yang menjadi informan inti adalah sebagai bukti bahwa pengaturan diri, penguatan nilai-nilai moderasi beragama, serta pencegahan masuknya paham radikal di PPNU dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Penerapan *self-regulation* oleh santri membuka jalan menuju pembentukan karakter yang seimbang, bijaksana, dan moderat dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Dengan mengatur diri secara efektif, santri mampu mengalokasikan waktu dan perhatian mereka

untuk memprioritaskan ibadah, pembelajaran agama, dan aktivitas sehari-hari dengan seimbang. Keterampilan ini menjadi landasan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keterbukaan pikiran, dan sikap inklusif terhadap keberagaman keyakinan. Penerapan *self regulation* juga berperan dalam mencegah paham radikal. Santri yang memiliki kemampuan mengelola perilaku, pemikiran, dan emosi dengan baik cenderung menghindari ekstremisme dan fanatisme. Mereka membangun stabilitas mental yang diperlukan untuk menjaga sikap moderat dalam menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan.

3. Implikasi *self regulation* dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di PP Nurul Ummah Kotagede terhadap pencegahan paham radikal santri yaitu dapat dianggap berhasil dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Fenomena paham radikal tidak ditemukan di lingkungan PPNU, dan hal ini dianggap sebagai indikasi keberhasilan dari upaya penguatan nilai-nilai moderasi tersebut. Selama periode berdirinya hingga saat ini, tidak ada bukti atau indikasi bahwa alumni atau santri PPNU terpengaruh oleh paham radikal. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama di PPNU dianggap berhasil karena telah tertanam kuat dalam diri para santri. Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren diyakini berkontribusi besar dalam membentuk karakter santri dan mencegah pengaruh paham radikal. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa PPNU menerapkan pendekatan yang efektif dalam membimbing santri agar memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan sikap moderat,

sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem atau radikal.

B. Saran

Penelitian ini tentu terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam penulisan, pembahasan ataupun hasilnya. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik penelitian ini baik dari pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, atau mengkomparasikan dengan fenomena yang berkaitan.

Terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan oleh peneliti setelah menelaah dan menganalisis penelitian ini, yaitu perlu adanya usaha lebih yang mendukung terhadap pengembangan *self regulation* santri dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah lahirnya paham radikal di kalangan santri baik dari pihak pondok pesantren, kegiatan yang berhubungan dengan penguatan nilai, media yang mendukung dan keterlibatan dari pihak orang tua atau wali santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Kemenag. Go. Id.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 6. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Academic, Elsevier. *Handbook of Self-Regulation*. Edited by Monique Boekarts, Paul R. Pintrich, and Moshe Zeidner. London: Academic Press, 2005.
- Al-Qardhowi, Yusuf. *Al-Shahwah Al-Islamiyah Bayn Al-Juhud Wa Al-Tattarruf*. Cairo: Bank al- Taqwa, n.d.
- Amirudin, Yoyok. “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kecamatan Sukun Kota Malang).” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2020): 92–103.
- Ansari, Ansari, and Edy Imam Supeno. “Implementasi Nilai-Nilai Ta’Lim Muta’Allim Dalam Mencegah Masuknya Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 359–380.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Assakinah, Nurul Fajri, Mohammad Ilham Maulana, and Eva Latipah. “Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 616–624.
- Badi’ati, Alfi Qonita. *Deradikalisasi Islam Melalui Peran Pesantren. LP2M IAIN Salatiga*. Vol. 1, 2020.
- Belwawin, Hendrik, Fransina O Abineno, Sekolah Tinggi, Agama Kristen, and Protestan Negeri-Sentani. “Implikasi Pendidikan Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Di SMTK Marturia Sentani Kabupaten Jayapura 2022.” *POPULIS: Jurnal Sosial dan Humaniora* 8, no. 1 (2023): 19–28.
- Boeree, George C. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Manusia Bersama Psikolog Dunia*. Sleman: Buku Bijak, 2020.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research*. Vol. 4. United Kingdom: Sage Publication, 2009.

- Dulkiah, Moh. “Pengaruh Ideologi Terhadap Sikap Radikal Pimpinan Pondok Pesantren Di Tasikmalaya.” *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 2, no. 3 (2020): 118–127.
- Effendi, Muhamad Ridwan. “Mitigasi Intoleransi Dan Radikalisme Beragama Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 1, no. 1 (2020): 54–77.
- Fatahillah, Fatahillah, Mustopa Mustopa, Ahmad Hapidin, Hisam Ahyani, and Ahmad Zulfi Fahmi. “Eksistensi Etika Islam Dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama Di Indonesia Perspektif Imam Ghazali.” *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 32, no. 1 (2023): 109–124.
- Febriani, Tira, and Zulmuqim. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Self Regulation Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 8 Padang.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4, no. 1 (2021): 9–17.
- Fena Ulfa Aulia, Ira Hasti Priyadi. “Konstruksi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Menangkal Radikalisme Di Pondok Pesantren Provinsi Bengkulu.” *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 29–45.
- Hamka, Indra Satriani, Harmilawati, and Irmayanti. “Penerapan Nilai-Nilai Piagam Madinah Sebagai Konstitusi Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Pesantren Darul Istiqamah Biroro.” *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (2022): 30–49.
- Handayani, Nani. “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta.” *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 80–87.
- Harahap, Syahrin. *Upaya Mencegah Radikalisme & Terorisme*. Depok: SIRAJA, 2017.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hoyle, Rick H. *Handbook of Personality and Self-Regulation*, 2009.
- Husna, Triana Asmaul, Marina Dwi Mayangsari, and Dwi Nur Rachmah. “Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Santriwati Di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura.” *Jurnal Ecopsy* 5, no. 1 (2018): 51–55.
- Irsyadunnas. “Radikalisme Pesantren: Studi Terhadap Pesantren Darul Wahyain Magetan.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2018): 16.

- Jainuri, Achmad. *Radikalisme Dan Terorisme: Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Khalid. “Resiliensi Manajemen Kurikulum Pesantren Hiayatullah Terhadap Radikalisme (Studi Kasus Di Pesantren Hidayatullah Mataram).” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 1 (2022): 1–6.
- Latipah, Eva. “Self Regulated Learning Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2015): 95–108.
- Lucia Hernawati, and Praharesti Eriany. “Mengembangkan Self Regulation Mahasiswa Agar Dapat Mengikuti Pembelajaran Online Lebih Produktif.” *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2021): 233–238.
- Maimanah, Aprilia Chusna, Abdul Munib, Eva Latipah, and Subaidi Subaidi. “Menumbuhkan-Kembangkan Minat, Efikasi Diri, Dan Regulasi Diri Pada Anak.” *Jurnal Buah Hati* 9, no. 1 (2022): 27–43.
- Maknun, Lukluil. “Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Di Pesantren (Studi Kasus PP. Nurul Ummah Dan Ar-Romli Yogyakarta).” *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 331–356.
- Masturani, and Yunus. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Shohifatusshofa Rawamangun.” *Tadarus Tarbawy* 4, no. 1 (2022): 43–51.
- Maula, Atiqo, and Ghozali Rusyid Affandi. “Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Ditinjau Dari Regulasi Diri Dan Penerimaan Diri.” *Indonesian Journal of Education Methods Development* 17 (2022): 1–10.
- . “Self-Adjustment of New Santri Pondok Pesantren in Terms of Self-Regulation and Self-Acceptance.” *Indonesian Journal of Education Methods Development* 17 (2022): 1–10.
- Miftah, Zaini, and Roudlotun Ni'mah. “Moderasi Beragama Di Kawasan Pedesaan.” *Jurnal cendekia* 14, no. 01 (2022): 96–105.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. 3rd ed. Los Angeles: Sage Publication, 2014.
- Munzir. “Identifikasi Isu Radikalisme.” *Kalam* 7, no. 1 (2019): 41–54.
- Musyarrofah, Mifrohatul. “Deradikalisasi Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Khazanah Pesantren.” *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 79.
- Narko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf, and Syafieh Syafieh. "Menolak Stigmatisasi (Upaya Deradikalisasi Di Pondok Pesantren Modern Islam [PPMI] Assalaam Surakarta, Indonesia)." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 39–62.
- Ningsih, Bekti Setiya, Eko Darmanto, and Sumaji Sumaji. "Pengaruh Self-Regulation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar." *Pi: Mathematics Education Journal* 5, no. 2 (2022): 108–114.
- Nurhakiky, Sri Mulya, and Muhammad Naelul Mubarak. "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 101–116.
- Nurlaila, Halimatussakhidiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, and Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." In *Nasional Education Conference Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Studies in Madrasah*, 1–23, 2023.
- Nurrohmah, Nenden. "Meningkatkan Regulasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Teknik Permainan Gestalt (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas IV SD Istiqamah Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)." Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing, 2020.
- Nuryanto, Alip. "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren." *Ri'ayah* 7 (2022): 10.
- Nuzul, Putri Lailatun, and Abdul Amin. "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (2021): 67–77.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Patilima, Hamid. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Penyusun, Tim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Pratiwi, Rezky Graha. "Self Regulated Learning Dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Aspirasi Karier Pada Remaja Di Kota Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Purwanto, Tafaf Dwi, and Arif Purnomo. "Penanaman Anti Radikalisme Pada

- Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara.” *Sosiolum* 5, no. 1 (2023): 1–6.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama Di Indonesia: Pertautan Ideologi Politik Kontemporer Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ridlwani, Mujib. “Dialektika Pesantren Dan Radikalisme Di Pesisir Utara Lamongan.” *Jurnal Darussalam XI*, no. 1 (2019): 36–55.
- Rohman, Syaiful, and Siti Nurhasanah. “Paham Radikalisme Berdasarkan Perspektif Agama.” *Journal OF Terrorism Studies* 1, no. 1 (2019): 18–32.
- Rusmiati, Elis Teti, M.A.Heryanto Alfudholli, Asep Shodiqin, and Taufiqurokhman. “Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme.” *Jurnal Abdi MOESTOPO Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 203–213.
- Salik, Mohamad, and Ali Mas’ud. “Pesantren Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2020): 1–20.
- Saputra, I, A Ilyas, and G Gustina. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Oleh Guru PAI Di SMAN 1 Batusangkar.” *Innovative: Journal Of Social Science* 3, no. 2 (2023): 7638–7652.
- Sayyi, Ach. “Menguak Nilai Pendidikan Islam Moderat Di Pesantren Federasi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 1–20.
- Suhada. “Transformasi Kurikulum Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Agama Di Pondok Pesantren.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019): 160–170.
- Sukmadinta, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sulistiawati, Yeni, Agus Fitrah Lianor, Sisil Lia Nur Safitri, Aisyah Aisyah, Dedong Dedong, Intan Nisful Laila, Indra Triwijaya, I Gede Purna Wijaya, Desta Natalia, and Oktari Oktari. “Saung Moderasi Dalam Membangun Komitmen Kebangsaan Dan Toleransi Pada Lembaga Pendidikan Di Kelurahan Pendahara, Kecamatan Tewang Sangalang Garing.” *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2023): 90–102.
- Sumarwiyah, Sumarwiyah, Masturi Masturi, An Nisa Nur Afifah, and Ariba Seila Dina. “Self Regulation Siswa Di Era Globalisasi Refleksi Bagi Generasi Milenials.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1, no. 2 (2019).

- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018.
- Syafi, Imam, and Abdul Aziz. "Dakwah Pesantren Menangkal Paham Radikalisme Dengan Wawasan Al- Qur`an Dalam Khutbah Jum`at (Studi Analisis Fungsi Utama Khutbah Jum`at)." *Islam Universalia International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*. 4, no. 1 (2022).
- Umam, Hairul. "Paham Radikal Agama Di Pondok Pesantren Nurut Thullab Kedungdung Sampang." *Ekomadania* 4, no. 1 (2020): 38–60.
- Utari, Riyanda. "Self Regulation Pada Remaja Dalam Perspektif Islam (Cara Pandang Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama Islam Menghadapi Usia Remaja Dan Problematikanya)." *Bayani* 1, no. 1 (2021): 43–51.
- Yunanto, Sri. *Islam Moderat vs Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.
- Yundani, Yandi Cahya. "Regulasi Diri Dalam Membangun Motivasi." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 4, no. 1 (2022): 21–35.
- Zahro', Wafa' Maulida. "Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Zahrawain Indonesia Cabang Pengging BANYUDONO BOYOLALI." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Zulfikar, Eko, Apriyanti Apriyanti, and Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah. "Gagasan Instagram Mubadalah.Id Dalam Mewujudkan Islam Moderat Di Indonesia." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 15–31.